

HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN KEJADIAN PUTING SUSU LECET PADA IBU NIFAS DI PMB HJ.

YETTI LATIF S.ST

THE RELATIONSHIP BETWEEN BREASTFEEDING TECHNIQUE AND THE INCIDENCE OF NIPPLE BLISTERS IN POST PARTUM WOMEN AT PMB

HJ. YETTI LATIF S.ST

¹Alimah Ardianti*, ²Atika Pradana Yuntarisa, ³Prasetyaningsih

STIKes Piala Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 0812374499579

*Email: alimahardianti68@gmail.com

ABSTRACT

One of the problems that often occurs in breastfeeding mothers is the lack of knowledge about breastfeeding. Problems that are often experienced by mothers such as nipple blisters, breast milk dams, breast pain, causing mothers not to breastfeed their babies. Another problem is that many husbands still have the wrong opinion, consider it trivial and just be a passive observer of the breastfeeding behavior of mothers and babies. This study aims to determine the relationship between breastfeeding techniques and the incidence of nipple blisters in postpartum women at PMB Hj. Yetti Latif S.ST in 2024. This research method uses quantitative research which is analytic in nature with a cross-sectional approach. This research was conducted in 1-29 August 2024. The population of this study were 82 postpartum mothers. The number of samples taken as many as 45 postpartum women with accidental sampling technique. Univariate and Bivariate data processing using chi-square analysis. Statistical results of the chi-square test p value 0.000. Thus, there is a relationship between breastfeeding techniques and the incidence of nipple blisters in postpartum women at PMB Hj. Yetti Latif S.ST in 2024. It is expected that breastfeeding mothers should increase their knowledge and information about proper breastfeeding techniques through various sources of information in order to reduce the number of nipple blisters. It is hoped that it can be used as a basis for further research, namely the relationship between maternal knowledge of breastfeeding techniques and the state of nipple blisters with other more specific variables, so that for further research this can be further refined.

Keywords: *Breastfeeding Technique, Post Partum Mothers, Nipple Blisters*

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada ibu menyusui dimana kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui bayi. Masalah yang sering dialami ibu seperti puting lecet, bendungan ASI, nyeri pada payudara sehingga menyebabkan ibu tidak menyusui bayinya. Masalah lainnya seperti masih banyak suami yang berpendapat salah, menganggap sepele dan cukup menjadi pengamat yang pasif saja pada perilaku menyusui ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST Tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-29 Agustus 2024. Populasi dari penelitian ini adalah ibu Nifas sebanyak 82 orang. Jumlah sampel diambil sebanyak 45 ibu Nifas dengan teknik *accidental sampling*. Pengolahan data secara Univariat dan Bivariat dengan menggunakan analisa *chi-square*. Hasil statistik uji *chi-square* p value 0,000. Sehingga, terdapat hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST tahun 2024. Diharapkan para ibu menyusui sebaiknya meningkatkan pengetahuan dan

informasi tentang teknik menyusui yang benar melalui bermacam-macam sumber informasi supaya dapat mengurangi angka puting lecet. Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut yaitu hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet dengan variabel lain yang lebih spesifik, sehingga untuk penelitian selanjutnya ini bisa lebih disempurnakan lagi.

Kata Kunci: Teknik Menyusui, ibu Nifas, Puting Lecet

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada ibu menyusui dimana kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui bayi. Masalah yang sering dialami ibu seperti puting lecet, bendungan ASI, nyeri pada payudara sehingga menyebabkan ibu tidak menyusui bayinya. Masalah lainnya seperti masih banyak suami yang berpendapat salah, menganggap sepele dan cukup menjadi pengamat yang pasif saja pada perilaku menyusui ibu dan bayi. (Mufida dkk, 2022).

Memberikan ASI kepada bayi atau disebut dengan menyusui adalah suatu proses yang terjadi secara alamiah. Namun seringkali proses menyusui dianggap sepele sehingga dilakukan dengan tidak tepat, dan akibatnya dilakukan dengan salah. Padahal proses menyusui memerlukan pengetahuan dan latihan yang tepat. (Trianita, W., & Nopriantini, N. 2018)

World Health Organization (WHO) merekomendasikan inisiasi menyusu dini dalam waktu 1 jam dari lahir; ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan; dan pengenalan nutrisi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. Pemberian ASI yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun. Namun, banyak bayi

dan anak-anak tidak menerima makan optimal, dimana hanya Sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan diberi ASI eksklusif (WHO, 2023:32).

Secara nasional, Persentase ASI eksklusif nasional di dalam negeri pada 2023 naik 2,68% dibanding tahun sebelumnya 72,04%. Tren peningkatan bayi yang mendapat ASI eksklusif terjadi sejak 2019. Tercatat, pemberian ASI eksklusif melonjak 50,34% 22,33 poin dari 44,36% pada 2018 menjadi 66,69% pada 2019. Kenaikan persentase ini tertinggi dalam 8 tahun terakhir. Secara tren 8 tahun terakhir, persentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai angka tertinggi pada 2023. Sementara, persentase terendah terjadi pada 2018. Hal ini seperti terlihat pada grafik di atas. Berdasarkan provinsinya, pemberian ASI eksklusif tertinggi nasional berada di Nusa Tenggara Barat pada 2023 dengan persentase mencapai 82,45%. Lalu, posisinya disusul oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat dengan persentase pemberian ASI eksklusif masing-masing 80,2% dan 80,08%. Sementara, Gorontalo merupakan provinsi dengan pemberian ASI eksklusif terendah nasional pada 2023 dengan persentase hanya sebesar 55,11%. Kemudian, diikuti Papua dan Kalimantan Tengah dengan persentase pemberian ASI eksklusif masing-masing 55,41% dan 55,78%. (Kemenkes RI, 2023;23).

Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2020, cakupan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat hanya 25,6%. Cakupan tersebut lebih rendah dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 45,18%. Cakupan tertinggi di Kota Padang sebesar 46,1% dan terendah di Kabupaten Mentawai sebesar 2,8% (Delvina et al., 2022;154). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023- Juni 2024 cakupan pemberian ASI eksklusif 81% pada tahun 2023 dan Bulan Juni Tahun 2024 sebesar 32,51%. (Dinkes Kabupaten Padang Pariaman, 2024)

Menurut Setyo & Sri, (2019:132), pada awal menyusui biasanya payudara yang mengalami bendungan Air Susu Ibu (ASI) akan terlihat oedema, puting susu kencang, dan ASI tidak keluar. Akibat terhadap bayi, bayi tidak puas setiap menyusui, bayi sering menangis atau bayi menolak menyusui. Masalah-masalah ini seringkali menjadi hambatan bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Masalah lain yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah kurangnya kemampuan ibu dalam teknik menyusui yang benar sehingga mengakibatkan puting susu lecet, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara, sekitar 57% dari ibu menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya (Soetjiningsih, 2018:135).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik

menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*) (Matdoan & Dolang, 2020:26)

Teknik menyusui yang baik dan benar merupakan apabila areola sedapat mungkin semuanya masuk ke dalam mulut bayi, tetapi hal ini tidak mungkin dilakukan pada ibu yang payudaranya besar. Puting susu lecet juga disebabkan oleh *moniliasis* (infeksi yang disebabkan oleh monilia yang disebut candida) pada mulut bayi yang menular pada puting susu, iritasi akibat membersihkan puting dengan sabun, lotion, krim, alkohol, bayi dengan tali lidah pendek (*frenulum linguae*) (Risneni, 2018). Puting susu lecet akan memudahkan masuknya kuman dan terjadinya payudara bengkak, payudara bengkak yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya akan terjadi mastitis (Soetjiningsih, 2018:137).

Teknik menyusui merupakan cara dalam memberikan ASI kepada bayi dengan memperhatikan posisi ibu, posisi bayi dan posisi perlekatan yang benar. Perlunya pengetahuan dan keterampilan tentang teknik menyusui yang baik dan benar untuk mencapai keberhasilan menyusui (Manalu, 2022). Dampak dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan jika teknik menyusui tidak benar bayi menjadi sukar untuk menyusui, payudara menjadi bengkak atau penuh, puting susu terasa lecet dan nyeri, saluran ASI menjadi tersumbat, dan bisa mengakibatkan terjadinya puting susu lecet (Masrurroh, 2022).

Penelitian Pratiwi (2020:13), dengan judul hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan Kangean Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan Kangean Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Penelitian Mujenah (2023:155), diperoleh sebagian besar responden memiliki teknik menyusui salah sebanyak 26 orang (68,4%) dan teknik menyusui benar sebanyak 12 orang (31,6%). Diperoleh sebagian besar responden menyatakan ada kejadian puting lecet sebanyak 22 orang (57,9%) dan tidak ada puting lecet sebanyak 16 orang (42,1%). Hasil uji hipotesis variabel teknik menyusui dengan kejadian puting lecet menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting lecet pada Ibu Nifas di RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor.

Pada survey awal pendahuluan yang dilakukan terhadap kepada 8 responden mengenai pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar, didapatkan hasil bahwa 2 orang telah mengetahui tentang teknik menyusui yang benar dan 6 orang belum mengetahui tentang teknik menyusui yang benar. Sedangkan untuk kejadian puting susu lecet didapatkan hasil bahwa 5 orang mengalami puting susu lecet dan 3 orang lainnya tidak mengalami puting susu lecet.

Berdasarkan data diatas untuk mencapai keberhasilan proses menyusui, ibu perlu mengetahui tentang teknik menyusui yang benar. Agar tidak terjadi kegagalan proses menyusui yang juga dapat menyebabkan masalah pada ibu seperti payudara nyeri/lecet.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST. Tujuan penelitian untuk diketahui hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di PMB Hj. Yetti Latif S.ST. pada bulan Agustus tahun 2024. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu Nifas yang menyusui di PMB Hj. Yetti Latif S.ST pada bulan Mei-Juli Tahun 2024 sebanyak 82 orang. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu siapapun populasi yang peneliti temui dan dianggap bisa menjadi sumber data maka itu yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 45 orang. Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum suatu subjek penelitian dan suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Ibu Nifas yang sedang menyusui, Ibu yang mengalami puting lecet dan Ibu yang berada di PMB Hj. Yetti Latif S.ST. Pengumpulan data dengan wawancara

dan kuesioner lembaran pertanyaan terkait teknik menyusui dan puting lecet. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Distribusi frekuensi karakteristik umur hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu Nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur

No	Umur	N	%
1	19 - 31 Tahun	28	62,22
2	32 - 42 Tahun	17	37,78
Total		45	100

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 62,22% responden berumur 19 - 31 Tahun, dan terdapat 37,78% responden berumur 32 - 42 Tahun.

b. Pendidikan Responden

Distribusi frekuensi karakteristik pendidikan responden hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu Nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan

No	Pendidikan	N	%
1	SD	6	13,33
2	SMP	13	28,89
3	SMA	24	53,33
4	Perguruan Tinggi	2	4,44
Total		45	100

Berdasarkan tabel 2 terdapat 13,33% responden berpendidikan tamat SD, terdapat 28,89% responden berpendidikan SMP, terdapat 53,33% responden berpendidikan SMA dan

terdapat 4,44% responden berpendidikan perguruan tinggi.

c. Pekerjaan Responden

Distribusi frekuensi karakteristik pekerjaan responden hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu Nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan

No	Pekerjaan	N	%
1	IRT	42	93,33
2	Honorer	1	2,22
3	Perawat	2	4,44
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat 93,33% responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (ibu rumah tangga), terdapat 2,22% responden bekerja sebagai honorer dan terdapat 4,44% responden bekerja sebagai perawat.

2. Analisis Univariat

a. Teknik Menyusui

Distribusi frekuensi teknik menyusui pada ibu Nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Teknik Menyusui Pada Ibu Nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST Tahun 2024

No	Teknik Menyusui	N	%
1	Salah	27	60,0
2	Benar	18	40,0
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 60,0% responden memiliki teknik menyusui salah dan 40,0% responden memiliki teknik menyusui benar.

b. Puting Lecet

Distribusi frekuensi puting lecet pada ibu Nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Puting Lecet Pada Ibu Nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST Tahun 2024

No	Puting Lecet	N	%
1	Lecet	21	55,6
2	Tidak Lecet	24	44,4
Total		45	100

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 55,% responden mengalami puting lecet dan 53,3% responden tidak mengalami puting lecet.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk hubungan teknik menyusui dan kejadian puting lecet pada ibu Nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST

Tabel 1. Hubungan Teknik Menyusui Dan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST tahun 2024

Teknik Menyusui	Kejadian Puting Lecet						p-value	OR
	Lecet		Tidak Lecet		Total			
	F	%	F	%	N	%		
Benar	4	19.0	14	58.3	18	40,0	0,000	5,95
Salah	17	81.0	10	41.7	27	60,0		
Jumlah	21	100	24	100	45	100,0		

Tabel 4.6 Hasil tabulasi silang antara hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet diperoleh hasil, teknik menyusui ibu benar dengan puting susu tidak lecet berjumlah 14 orang (58,3%), dan yang lecet berjumlah 4 orang (19%), dengan kategori teknik menyusui salah dengan puting susu lecet

berjumlah 17 ibu (81,0%) dan yang tidak lecet berjumlah 10 ibu (41,7%).

Berdasarkan Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai $p=0,000$. Berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila $p\text{-value} < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka H_0 diterima yang berarti ada hubungan teknik menyusui dan kejadian puting lecet pada ibu nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan teknik menyusui yang salah lebih banyak di jumpai pada responden yaitu 27 orang (60,0%) dibandingkan dengan responden yang teknik menyusui benar yaitu 18 orang (40%). Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ yang menunjukkan adanya hubungan teknik menyusui dengan keadaan puting

Berdasarkan hasil penelitian Riska (2016).Tentang pengetahuan ibu primipara menyusui dengan keadaan lecet puting susu menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian puting susu lecet pada puting susu dengan nilai $p\text{-value} 0,001$.

Menurut Mulyani (2020;25), agar proses menyusui berjalan dengan lancar, maka seorang ibu harus mempunyai keterampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi secara efektif. Keterampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat.

Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari oleh ibu dan bayi, dimana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi pada bayi selama 6 bulan (Mulyani 2020;25).

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Rini dan Kumala, 2017). Teknik menyusui yaitu cara ibu memberikan ASI kepada anaknya dengan memperhatikan perlekatan dan posisi yang benar, sehingga puting susu ibu tidak lecet atau luka saat menyusui dan bayi menyusui dengan nyaman dan tidak gumoh.

Menurut asumsi peneliti keterampilan dalam tehnik menyusui berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam memberikan ASI pada bayinya, diantaranya tentang bagaimana posisi menyusui, perlekatan mulut bayi pada payudara yang tepat, sehingga bayi dapat dengan mudah menghisap puting susu ibu, dan cara ibu memegang bayi pada saat menyusui, dengan demikian dapat mengurangi kejadian puting susu lecet. Posisi yang nyaman untuk menyusui sangat penting, ada banyak cara untuk memposisikan ibu dan bayi selama proses menyusui berlangsung.

Teknik menyusui yang salah dapat mengakibatkan terjadinya lecet puting susu atau masalah lain dalam menyusui, tetapi lecet puting susu dapat juga disebabkan oleh perawatan payudara yang salah misalnya membasuh payudara terutama puting susu dengan menggunakan sabun, *thrush* (*candidates*) dan dermatitis. Sebagian besar areola harus sedapat mungkin masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 45 responden, responden terbanyak dengan keadaan puting susu tidak lecet yaitu 20 responden (55,6%), dan responden paling sedikit dengan keadaan puting susu tidak lecet yaitu 25 responden (44,4%).

Hasil penelitian Fatharani, W. (2022;29) tentang hubungan pengetahuan ibu primipara menyusui dengan keadaan lecet puting susu menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian lecet pada puting susu dengan nilai *p-value* 0,001.

Puting susu lecet adalah salah satu masalah yang terjadi pada masa menyusui yang ditandai dengan lecet pada puting, berwarna kemerahan dan puting yang pecah-pecah serta terasa nyeri. Puting lecet saat menyusui biasanya terjadi di minggu pertama setelah melahirkan. Sebagian ibu mengalami lecet ringan yang membaik dalam beberapa hari. Namun, ada pula yang mengalami lecet hingga berminggu-minggu lamanya. Kondisi ini disebabkan oleh banyak hal seperti teknik menyusui yang salah atau pelekatan menyusui yang salah hingga infeksi. (Ambarwati, 2010).

Puting susu lecet akan memudahkan masuknya kuman dan terjadinya payudara bengkak, payudara bengkak yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya akan terjadi mastitis. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, mastitis, abses payudara, ASI

tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI, bayi enggan menyusu, dan bayi menjadi kembung. (Seri, N. (2021;40).

Menurut asumsi peneliti lecet pada puting susu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar kepada anak sehingga menyebabkan ibu mengalami lecet pada payudara khususnya bagian puting susu.

Asumsi peneliti mengenai hubungan puting lecet dengan umur ibu dapat didasarkan pada Ibu yang lebih tua mungkin sudah memiliki pengalaman menyusui dari kehamilan sebelumnya, sehingga mereka lebih terampil dalam teknik menyusui yang benar. Hal ini dapat mengurangi risiko puting lecet dibandingkan dengan ibu yang lebih muda dan baru pertama kali menyusui.

Menurut asumsi Peneliti bahwa tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam akses informasi tentang cara menyusui yang benar. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi mungkin lebih banyak mendapatkan informasi mengenai teknik menyusui, cara merawat puting, serta cara mencegah atau mengatasi puting lecet.

Peneliti bisa berasumsi bahwa pekerjaan ibu mempengaruhi frekuensi menyusui dan perawatan payudara. Misalnya, ibu yang bekerja di luar rumah mungkin harus memompa ASI lebih sering, yang bisa menyebabkan risiko puting lecet. Ibu yang tidak bekerja atau bekerja dari rumah mungkin lebih sering menyusui secara langsung, tetapi tetap ada kemungkinan puting lecet jika teknik menyusui tidak optimal.

Berdasarkan hasil analisa penelitian menunjukkan teknik menyusui yang salah lebih banyak di jumpai pada responden yaitu 27 responden (60%) dibandingkan dengan responden yang teknik menyusui benar yaitu 18 responden (40%).

Hasil analisa penelitian Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000$, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima, berarti menunjukkan adanya hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet ibu nifas di PMB Hj. Yetti Latif S.ST Tahun 2024.

Berdasarkan Hasil Penelitian Lisa, U. F., & Ismayucha, N. (2017;241). menunjukkan bahwa kejadian puting susu lecet lebih banyak di jumpai pada responden dengan keterampilan kurang yaitu 86% dibandingkan dengan responden yang keterampilan baik yaitu 20%, dengan nilai $p\text{-value} =0,001$. Ada hubungan keterampilan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas.

Sejalan dengan Hasil penelitian Neni, R. (2024;272) menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 14 responden mengalami puting susu lecet dan terdapat 19 responden yang melakukan teknik menyusui kurang baik. Kesimpulan terdapat hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dengan kategori hubungan sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyuni, (2019;148), dengan judul hubungan teknik menyusui dengan

puting lecet pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan bahwa Ada hubungan teknik menyusui dengan puting lecet pada ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2020;20), menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemberian ASI pada anak. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung malas untuk melakukan sesuatu hal seperti mencari informasi atau mengikuti penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian terhadap kejadian lecet pada puting susu ini disebabkan karena responden hanya sebatas tahu dan belum sampai memahami, mengaplikasikan, menganalisa dan mengevaluasi terhadap suatu materi yang berkaitan dengan pemberian ASI.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan teknik menyusui dengan keadaan puting susu lecet nilai p value=0,000 ($0,000 < 0,05$).

REKOMENDASI/SARAN

Diharapkan para ibu menyusui di PMB Hj. Yetti Latif S.ST sebaiknya meningkatkan pengetahuan dan

informasi tentang teknik menyusui yang benar melalui bermacam-macam sumber informasi supaya dapat mengurangi angka kejadian puting susu lecet, sehingga meningkatkan angka berhasil menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Delvina, V., Kasoema, R. S., & Fitri, N. (2022). Faktor yang berhubungan dengan produksi air susu ibu (asi) pada ibu menyusui. *Human Care Journal*, 7(1), 153-164.
- Fatharani, W. (2022). *Karya Tulis Ilmiah Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Teknik Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan* (Doctoral dissertation, Universitas Binawan).
- Ferdiana Sari, W. I. D. H. I. (2024). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Puting Susu Lecet Di Praktik Mandiri Bidan Kecamatan Banjar Agung Tulang Bawang* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang).
- Fitriani, A., Kartono, J., & Risneni, R. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 6(1), 1-9.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Lisa, U. F., & Ismayucha, N. (2017). Hubungan Keterampilan Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Post Partum. *Journal*

- of *Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 237-242.
- Manalu, L. O. (2022). Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Dirawat Gabung Di Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Healthy: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 55-60.
- Masrurroh, S. (2022). Health Education: Audio Visual Media for Improving Mother's Knowledge, Attitude, and Psychomotor of Breastfeeding Techniques. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 8(1), 9-21.
- Matdoan, S., & Dolang, M. (2020). Pengaruh Konseling Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Post Partum. *Pasapua Health Journal*, 2(1), 25-30.
- Mufida, R. T., Rohmah, M., & Wungo, P. (2022). Analisis Ibu menyusui terhadap Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 36-41.
- Mujenah, M., Wahyutri, E., & Noorma, N. (2023). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Puting Lecet Pada Ibu Nifas Di RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. *Aspiration of Health Journal*, 1(1), 135-145.
- Pratiwi, N. N., & Apidianti, S. P. (2020). Hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas primipara di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 3(2), 13-21.
- Rini, S & Kumala, F. (2016). *Panduan ASUHAN Nifas & Evidence Based Practice*. Yogyakarta: ISBN.
- Seri, N. (2021). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Risiko Terjadinya Mastitis Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pidoli Dolok.
- Setyo & Sri. 2019. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Gosyen Publishing: Yogyakarta
- Soetjningsih. 2018. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. EGC: Jakarta
- Trianita, W., & Nopriantini, N. (2018). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 27-30.
- WHO. 2023. Infant and young child feeding. Diakses dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/factsheet104> pada tanggal 25 Juni 2024.